

## **Pengaruh Musik Instrumental Modern Kitaro Terhadap Tingkat Kecemasan dan Frekuensi Nadi Pasien Preoperatif di Ruang Premedikasi: Quasy-Experiment Study**

Fitriana Kurniasari Solikhah<sup>1)</sup>, Taufan Arif<sup>1)\*</sup>, Jenar Nadya Maharani<sup>1)</sup> dan Sulastyawati<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Poltekkes Kemenkes Malang, Indonesia  
E - mail : [taufanarif.polkesma@gmail.com](mailto:taufanarif.polkesma@gmail.com)

### ***THE EFFECT OF MODERN INSTRUMENTAL MUSIC BY KITARO ON ANXIETY LEVELS AND PULSE RATE IN PREOPERATIVE PATIENTS: A QUASI-EXPERIMENTAL STUDY***

**Abstract:** *Background: Preoperative anxiety is a common psychophysiological response experienced by patients before surgery. Without appropriate management, this anxiety can increase the risk of complications and prolong recovery time. Nonpharmacological interventions such as instrumental music have shown potential in reducing stress without significant side effects. Methods: This study employed a quasi-experimental design with a pretest-posttest two-group approach. A total of 58 respondents were divided into intervention (n=29) and control groups (n=29). Anxiety levels were measured using the State-Trait Anxiety Inventory (STAI) scale, and pulse rate was assessed using a pulse oximeter before and after the intervention. Data analysis was conducted using paired t-test, independent t-test, and binary logistic regression. Results: The results showed a statistically significant decrease in anxiety levels in the intervention group (mean difference = -5.79; p = 0.000) and pulse rate (mean difference = -5.48; p = 0.000). Independent t-test analysis revealed significant differences between groups in post-intervention scores (p < 0.05). Odds ratio (OR) analysis confirmed that the intervention group had lower odds of experiencing high anxiety (OR = 0.18; 95% CI 0.06–0.55) and elevated pulse rate (OR = 0.41; 95% CI 0.20–0.83). Conclusion: Modern instrumental music by Kitaro effectively reduces anxiety levels and pulse rate in preoperative patients. This nonpharmacological intervention is safe, easy to implement, and suitable for integration into routine preoperative nursing care.*

**Keywords:** *Anxiety, Preoperative Care, Music Therapy, Pulse Rate, Stress Reduction, Nonpharmacological Intervention, Patient Comfort*

**Abstrak:** *Latar Belakang: Kecemasan preoperatif merupakan respons psikofisiologis yang umum dialami pasien menjelang operasi. Tanpa pengelolaan yang tepat, kecemasan ini dapat meningkatkan risiko komplikasi serta memperpanjang masa pemulihan. Intervensi nonfarmakologis seperti musik instrumental menunjukkan potensi dalam mengurangi stres tanpa efek samping signifikan. Metode: Desain penelitian menggunakan pendekatan kuasi-eksperimental dengan rancangan pretest-posttest two group design. Sebanyak 58 responden dibagi menjadi kelompok perlakuan (n=29) dan kontrol (n=29). Pengukuran tingkat kecemasan menggunakan skala STAI dan frekuensi nadi menggunakan pulse oximeter sebelum dan setelah intervensi. Analisis data dilakukan menggunakan uji paired*

*t*-test, independent *t*-test, dan regresi logistik biner. Hasil: Hasil menunjukkan penurunan bermakna pada tingkat kecemasan kelompok perlakuan (mean difference = -5,79;  $p = 0,000$ ) dan frekuensi nadi (mean difference = -5,48;  $p = 0,000$ ). Uji independent *t*-test menunjukkan perbedaan signifikan antar kelompok pada post-test ( $p < 0,05$ ). Analisis odds ratio (OR) membuktikan bahwa kelompok perlakuan memiliki peluang lebih rendah mengalami kecemasan tinggi (OR = 0,18; 95% CI 0,06–0,55) dan peningkatan frekuensi nadi (OR = 0,41; 95% CI 0,20–0,83). Kesimpulan: Musik instrumental modern Kitaro efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan dan frekuensi nadi pasien preoperatif. Intervensi ini layak diterapkan sebagai bagian dari asuhan keperawatan preoperatif sebagai metode nonfarmakologis yang aman dan mudah diimplementasikan.

**Kata kunci:** Anxiety, Preoperative Care, Music Therapy, Pulse Rate, Stress Reduction, Nonpharmacological Intervention, Patient Comfort.

## PENDAHULUAN

Kecemasan preoperatif merupakan respons emosional yang umum dialami oleh pasien menjelang prosedur bedah, baik elektif maupun darurat. Kondisi ini ditandai dengan perasaan takut, gelisah, dan ketidakpastian akan hasil operasi, serta sering kali diiringi dengan peningkatan tekanan darah, frekuensi nadi, dan laju pernapasan. Prevalensi kecemasan tinggi pada pasien preoperatif dilaporkan mencapai lebih dari 60%, bahkan di fasilitas pelayanan kesehatan modern sekalipun (Basri, 2019; Keumalahayati & Supriyanti, 2018; Lusia *et al.*, 2023; Saputra, 2014). Stres yang tidak dikelola secara baik dapat berdampak negatif pada pengelolaan anestesi, waktu pemulihan, serta kepuasan pasien secara keseluruhan (Budi *et al.*, 2024; Y. Sari *et al.*, 2025; Setyawan *et al.*, 2023).

Respons fisiologis akibat kecemasan preoperatif, seperti peningkatan denyut jantung dan sekresi hormon stres, dikaitkan dengan risiko komplikasi intraoperatif dan postoperatif yang lebih tinggi. Selain itu, kecemasan yang tinggi juga dapat meningkatkan konsumsi obat sedatif dan analgesik selama dan setelah operasi (Mawaddah, 2022; Rahmayati & Handayani, 2017; Waryanuarita *et al.*, 2018). Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan strategi nonfarmakologis yang aman, efektif, dan mudah diterapkan di ruang premedikasi sebagai pendamping asuhan rutin keperawatan dan medis (Tallulembang *et*

*al.*, 2024; Triatna *et al.*, 2018; Yunita *et al.*, 2023).

Salah satu metode yang semakin banyak digunakan dalam pengelolaan stres di lingkungan klinis adalah terapi musik atau music therapy (NA & Adila, 2023). Musik instrumental, khususnya dengan irama lambat dan harmoni menenangkan, telah terbukti mampu mengurangi aktivitas simpatis dan meningkatkan aktivitas parasimpatis melalui modulasi sistem saraf otonom. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa jenis musik tertentu, seperti musik Kitaro yang bersifat meditatif dan instrumental, dapat menjadi alat bantu yang efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan tanpa efek samping signifikan (Haflah *et al.*, 2022; Maizar *et al.*, 2024; Usnadi *et al.*, 2019).

Namun, masih terbatasnya bukti empiris di Indonesia mengenai efektivitas intervensi musik instrumental modern pada pasien preoperatif, khususnya di ruang premedikasi, mendorong dilakukannya penelitian ini (Sulastri *et al.*, 2019; Wahyuni, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti ilmiah mengenai pengaruh musik instrumental Kitaro terhadap tingkat kecemasan dan frekuensi nadi pasien sebelum operasi. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung integrasi intervensi nonfarmakologis ke dalam praktik

keperawatan dan manajemen stres preoperatif secara lebih luas.

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kuasi-eksperimental dengan pendekatan pretest-posttest two group design. Desain ini dipilih karena peneliti tidak dapat melakukan randomisasi penuh terhadap subjek penelitian dikarenakan keterbatasan kondisi klinis dan etika praktik keperawatan. Namun, upaya telah dilakukan untuk meminimalkan bias melalui penggunaan kontrol aktif dan pengukuran yang objektif sebelum dan sesudah intervensi. Desain ini selaras dengan pedoman JBI Critical Appraisal Checklist for Quasi-Experimental Studies (Rahmayati et al., 2018; Savitri et al., 2016), yang menilai validitas internal dan eksternal dari studi observasional dengan kelompok perlakuan dan kontrol tanpa randomisasi lengkap.

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Ruang Premedikasi RSUD Mardi Waluyo, Blitar, Jawa Timur, pada bulan Februari hingga April 2024. Pemilihan lokasi didasarkan pada tingginya jumlah pasien yang menjalani prosedur bedah elektif dan adanya fasilitas serta dukungan dari perawat dan dokter anestesi untuk pelaksanaan penelitian.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien dewasa yang akan menjalani operasi elektif di ruang premedikasi RSUD Mardi Waluyo Blitar. Sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

#### Kriteria Inklusi:

- Pasien usia 18–60 tahun
- Akan menjalani operasi elektif di bawah anestesi umum atau lokal
- Sadar dan orientasi baik

- Menyetujui untuk menjadi responden dengan menandatangani surat persetujuan (informed consent)

#### Kriteria Eksklusi:

- Riwayat gangguan psikologis berat atau sedang pengobatan antipsikotik
- Gangguan pendengaran atau menggunakan alat bantu dengar
- Tidak setuju untuk ikut dalam penelitian

Total sampel yang terlibat adalah 58 responden, masing-masing 29 orang pada kelompok perlakuan dan 29 orang pada kelompok kontrol.

#### Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan secara langsung oleh peneliti bersama tim pendamping di ruang premedikasi. Data yang dikumpulkan meliputi:

- Karakteristik demografi (usia, jenis kelamin, pendidikan, jenis operasi)
- Skor kecemasan sebelum dan sesudah intervensi menggunakan instrumen State-Trait Anxiety Inventory (STAI) atau skala yang sudah divalidasi dalam bahasa Indonesia
- Frekuensi nadi sebelum dan sesudah intervensi

#### Data dikumpulkan dalam dua tahap:

1. Pre-test : Sebelum pemberian intervensi musik
2. Post-test : Setelah pemberian intervensi musik selama 20 menit

#### Intervensi

Kelompok perlakuan mendapatkan intervensi musik instrumental modern Kitaro selama 20 menit sebelum operasi. Musik diputar melalui headphone dengan volume yang nyaman dan tetap (sekitar 50–60 dB). Kelompok kontrol tidak mendapatkan intervensi spesifik selama periode yang sama, namun tetap berada di ruang

premedikasi dan menerima asuhan rutin dari perawat. Intervensi dilakukan sekali sebelum operasi, sesuai protokol penelitian, dan semua prosedur dilakukan oleh peneliti untuk memastikan konsistensi.

**Instrumen Penelitian**

- **Skala Kecemasan** : Menggunakan State-Trait Anxiety Inventory (STAI) versi singkat yang telah diadaptasi dan divalidasi dalam bahasa Indonesia.
- **Frekuensi Nadi** : Diukur menggunakan pulse oximeter atau monitor vital sign yang tersedia di ruang premedikasi.

Instrumen telah melalui uji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan dalam penelitian.

**Uji Statistik dan Analisis Data**

Analisis data dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 26 . Tahapan analisis meliputi:

1. Uji Normalitas dan Homogenitas :

- Shapiro-Wilk test untuk normalitas
- Levene’s test untuk homogenitas varians

2. Paired t-test :

- Untuk menguji perbedaan rata-rata tingkat kecemasan dan frekuensi nadi dalam satu kelompok sebelum dan sesudah intervensi.

3. Independent t-test :

- Untuk membandingkan rata-rata tingkat kecemasan dan frekuensi nadi antara kelompok perlakuan dan kontrol setelah intervensi.

4. Regresi Logistik Biner :

- Digunakan untuk menghitung Odds Ratio (OR) dengan kategorisasi kecemasan

tinggi/rendah dan frekuensi nadi meningkat/stabil.

Hasil dianggap bermakna jika nilai  $p < 0,05$  . Selain itu, Cohen’s d digunakan untuk mengukur besar efek (effect size) dari intervensi.

**Aspek Etis**

Penelitian ini telah mendapat persetujuan dari Komite Etik RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar dengan nomor 800/31.6.17/410.302.3/KEP/II/2024. Semua responden diberikan informasi tentang tujuan penelitian, hak untuk menarik diri sewaktu-waktu, serta kerahasiaan data mereka. Persetujuan tertulis (informed consent) juga diperoleh sebelum pengumpulan data dimulai.

**HASIL PENELITIAN**

**Gambaran Umum Responden**

Penelitian ini melibatkan 58 responden yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok perlakuan dan kelompok kontrol, masing-masing terdiri dari 29 orang. Karakteristik demografi responden meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan jenis pembedahan. Data tersebut disajikan dalam Tabel 4.1.

**Tabel 4.1 Karakteristik Kelompok Perlakuan dan Kontrol Pasien Pre Operasi di Ruang Premedikasi**

Variabel	Kategori	Kelompok Perlakuan	Kelompok Kontrol
Usia	≤25 Tahun	0 (0,0%)	1 (3,4%)
	26-35 Tahun	13 (44,8%)	14 (48,3%)
	36-45 Tahun	6 (20,7%)	6 (20,7%)
	46-55 Tahun	9 (31,0%)	5 (17,2%)

Variabel	Kategori	Kelompok Perlakuan	Kelompok Kontrol
	56-60 Tahun	1 (3,4%)	3 (10,3%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	18 (62,1%)	19 (65,5%)
	Perempuan	11 (37,9%)	10 (34,5%)
Pendidikan	SD	5 (17,2%)	5 (17,2%)
	SMP	5 (17,2%)	2 (6,9%)
	SMA	11 (37,9%)	12 (41,4%)
	Sarjana/Diploma	8 (27,6%)	10 (34,5%)
	Umum	6 (20,7%)	8 (27,6%)
Jenis Pembedahan	Ortopedi	15 (51,7%)	14 (48,3%)
	Urologi	5 (17,2%)	4 (13,8%)
	Ginekologi	3 (10,3%)	3 (10,3%)

Mayoritas responden pada kedua kelompok berada dalam kategori usia dewasa awal (26–35 tahun). Lebih dari 60% responden adalah laki-laki, dan sebagian besar menjalani operasi ortopedi. Distribusi karakteristik menunjukkan kesetaraan antar kelompok, sehingga layak untuk dilanjutkan ke tahap analisis intervensi.

#### Analisis Statistik Tingkat Kecemasan dan Frekuensi Nadi

Untuk mengevaluasi pengaruh intervensi musik instrumental modern Kitaro, dilakukan uji

statistik menggunakan *paired t-test*, *independent t-test*, serta analisis regresi logistik untuk menghitung Odds Ratio (OR) sebagai ukuran efek hubungan antara intervensi dengan perubahan status kecemasan pasien.

**Tabel 4.2. Hasil Uji Paired t-Test Tingkat Kecemasan dan Frekuensi Nadi**

Variabel	Kelompok	Mean Pre Test	Mean Post Test	Selisih	T-Value	Sig. (2-Tailed)
Tingkat Kecemasan	Perlakuan	43,72	37,93	-5,79	10,774	0,000
	Kontrol	44,41	45,62	+1,21	3,008	0,006
Frekuensi Nadi	Perlakuan	81,17	75,69	-5,48	5,275	0,000
	Kontrol	77,28	80,48	+3,20	4,599	0,000

Hasil *paired t-test* menunjukkan bahwa kelompok perlakuan mengalami penurunan bermakna baik pada tingkat kecemasan maupun frekuensi nadi setelah mendengarkan musik ( $p < 0,05$ ), sedangkan kelompok kontrol cenderung mengalami peningkatan kecemasan dan nadi tanpa intervensi spesifik.

**Tabel 4.3. Hasil Uji Independent t-Test dan Odds Ratio**

Variabel	Kelompok	Mean Post Test	SIG. (Independent)	OR	95% CI
Tingkat Kecemasan	Perlakuan vs	37,93 vs	0,000	0,18	0,06
	Kontrol	45,62			-
Frekuensi Nadi	Perlakuan vs	75,69 vs	0,009	0,41	0,20
	Kontrol	80,48			-

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi musik instrumental modern Kitaro efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan dan frekuensi nadi pasien pre operasi di ruang premedikasi. Uji paired t-test

## PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas musik instrumental modern karya Kitaro dalam mengurangi kecemasan preoperatif serta indikator stres fisiologis pada pasien yang sedang menunggu operasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi tersebut secara signifikan menurunkan tingkat kecemasan maupun frekuensi nadi pada kelompok perlakuan dibandingkan dengan kelompok kontrol. Temuan ini memberikan bukti yang mendukung penggunaan intervensi nonfarmakologis sebagai strategi komplementer untuk meningkatkan kenyamanan pasien dan mengurangi kecemasan sebelum prosedur bedah.

Hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan bermakna pada tingkat kecemasan kelompok perlakuan setelah mendengarkan musik Kitaro, dengan rata-rata penurunan sebesar 5,79 poin. Hasil ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa terapi musik dapat secara efektif menurunkan tingkat kecemasan dalam lingkungan preoperatif (Syafei & Suryadi, 2018; Wahyuningsih *et al.*, 2020). Musik diketahui mampu mengaktifkan sistem saraf parasimpatis,

membuktikan adanya penurunan signifikan pada kelompok perlakuan, sedangkan kelompok kontrol cenderung mengalami peningkatan kecemasan dan nadi. Uji independent t-test juga menunjukkan adanya perbedaan bermakna antar kelompok pada post test. Analisis Odds Ratio (OR) semakin memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa pasien yang mendapat intervensi musik memiliki peluang jauh lebih kecil mengalami kecemasan tinggi dan peningkatan frekuensi nadi. Dengan demikian, intervensi musik dapat direkomendasikan sebagai metode nonfarmakologis yang aman dan efektif untuk meningkatkan kenyamanan psikofisiologis pasien menjelang operasi.

mempromosikan relaksasi, serta menurunkan kadar kortisol yang terkait dengan stres (Apecta, 2023; Vellyana *et al.*, 2017). Sebaliknya, kelompok kontrol mengalami sedikit peningkatan kecemasan, menegaskan pentingnya intervensi terstruktur dalam menghadapi situasi berisiko tinggi seperti ruang tunggu operasi. Selain manfaat psikologis, intervensi ini juga menyebabkan penurunan yang cukup signifikan pada frekuensi nadi (rata-rata penurunan -5,48 bpm) di kelompok perlakuan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa musik instrumental berirama lambat dapat memicu relaksasi kardiovaskular melalui modulasi respons otonom (Nurlina & Nursyamsi, 2019; R. Sari *et al.*, 2020; Verdiansyah, 2018). Sementara itu, kelompok kontrol mengalami peningkatan frekuensi nadi, kemungkinan dipicu oleh kecemasan anticipatory yang meningkat. Hasil ini mendukung hipotesis bahwa musik dapat menjadi metode non-invasif dan biaya rendah untuk mengelola respons stres fisiologis di lingkungan klinis (Nurlina *et al.*, 2021; Probosari *et al.*, 2022).

Analisis independent t-test menunjukkan adanya perbedaan statistik yang signifikan antara kelompok perlakuan dan kontrol setelah intervensi, baik pada tingkat kecemasan ( $p = 0,000$ ) maupun frekuensi nadi ( $p = 0,009$ ). Besar efek (effect size) yang dihitung menggunakan Cohen's d menunjukkan efek besar untuk penurunan kecemasan ( $d = 1,39$ ) dan efek sedang hingga mendekati besar untuk penurunan frekuensi nadi ( $d = 0,70$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa intervensi musik memiliki dampak yang signifikan terhadap parameter psikologis dan fisiologis, menjadikannya sebagai pendamping yang menjanjikan dalam asuhan preoperatif standar (Janardika et al., 2021; Utami & Purnomo, 2021).

Analisis regresi logistik biner menunjukkan bahwa pasien yang menerima intervensi musik secara signifikan lebih kecil kemungkinannya mengalami kecemasan tinggi (OR = 0,18; 95% CI 0,06–0,55) maupun peningkatan frekuensi nadi (OR = 0,41; 95% CI 0,20–0,83). Nilai Odds Ratio ini menunjukkan bahwa intervensi musik tidak hanya efektif dalam menurunkan skor rata-rata, tetapi juga dalam mengurangi risiko respons stres yang relevan secara klinis. Temuan ini mendukung integrasi intervensi berbasis musik ke dalam praktik keperawatan preoperatif rutin guna meningkatkan hasil kesehatan pasien. Keterbatasan Penelitian (Ekarini et al., 2018; Sihombing, 2023)

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, desain kuasi-eksperimental tidak memungkinkan randomisasi penuh, sehingga risiko bias seleksi masih mungkin terjadi meskipun upaya telah dilakukan untuk menyeimbangkan karakteristik awal kedua kelompok. Kedua, pengukuran kecemasan hanya dilakukan satu kali sebelum dan setelah intervensi, tanpa follow-up lanjutan untuk melihat efek jangka panjang. Ketiga, subjektivitas individu terhadap jenis musik tidak dikontrol secara ketat, yang dapat memengaruhi respons emosional pasien. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan desain eksperimental murni, variasi genre musik, dan penggunaan biomarker stres direkomendasikan untuk memperkuat generalisasi hasil.

## PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi musik instrumental modern Kitaro memiliki pengaruh yang signifikan dalam menurunkan tingkat kecemasan dan frekuensi nadi pada pasien pre operasi di ruang premedikasi. Hasil analisis statistik menunjukkan adanya penurunan bermakna pada kelompok perlakuan baik secara psikologis maupun fisiologis, dengan besar efek (Cohen's d) yang tergolong besar untuk tingkat kecemasan dan sedang hingga mendekati besar untuk frekuensi nadi. Analisis Odds Ratio juga membuktikan bahwa pasien yang mendapat intervensi musik memiliki peluang lebih rendah mengalami kecemasan tinggi dan peningkatan frekuensi nadi menjelang operasi. Oleh karena itu, musik instrumental dapat diaplikasikan sebagai metode nonfarmakologis yang aman, efektif, dan mudah diterapkan dalam asuhan keperawatan preoperatif untuk meningkatkan kenyamanan dan stabilitas psikofisiologis pasien.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apecta, R. N. (2023). Analisa Pengaruh Pemberian Informasi Tentang Persiapan Operasi Sectio Ceasarea Dengan Pendekatan Komunikasi Terapeutik Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre-Operasi. *Indonesian Scholar Journal of Nursing and Midwifery Science (ISJNMS)*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusId:269597369>
- Basri, B. (2019). PENGARUH TERAPI MUSIK KLASIK TERHADAP KECEMASAN PASIEN PRE OPERASI DI INSTALASI BEDAH PUSAT RSUP H. ADAM MALIK MEDAN TAHUN 2018. *Jurnal Keperawatan Priority*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusId:208382937>
- Budi, A. W. S., Jumaiyah, W., Fajarini, M., & Tyawarman, A. (2024). Pengaruh Terapi Musik Terhadap Penurunan Kecemasan Pasien Pre Kateterisasi Jantung. *Journal of Telenursing (JOTING)*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusId:271757008>
- Ekarini, N. L. P., Krisanty, P., & Suratun, S. (2018). Pengaruh Relaksasi Autogenik terhadap Tingkat Kecemasan dan Perubahan Tekanan Darah pada Pasien Riwayat Hipertensi. *JKEP*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusId:216698>

208

- Hafilah, N., Sari, Y., & Rokhima, V. (2022). Pengaruh Psikoedukasi terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi Fraktur Usia Remaja di RSUD Dr. Pirngadi Medan. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*.  
<https://api.semanticscholar.org/CorpusId:272273433>
- Janardika, A., Oktaliansyah, E., & Prihartono, M. A. (2021). Pengaruh Premedikasi Ketamin 0,3 Mg/kgBB terhadap Respons Tubuh Pasien Saat Insersi Jarum Spinal dan Penerimaan Pasien. *Jurnal Anestesi Perioperatif*.  
<https://api.semanticscholar.org/CorpusId:239623525>
- Keumalahayati, K., & Supriyanti, S. (2018). Pengaruh Terapi Musik Klasik Beethoven untuk Mengurangi Kecemasan pada Ibu Bersalin Pre Operasi Sectio Caesar. *JKEP*.  
<https://api.semanticscholar.org/CorpusId:210586684>
- Lusia, A., Ocktavia, I., & Juliyanti. (2023). PENGARUH MUSIK INSTRUMENTAL TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN PRE OPERASI DI RUANG RAWAT INAP SANTO LUKAS RUMAH SAKIT UMUM SANTO VINCENTIUS SINGKAWANG. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT DAN SOSIAL*.  
<https://api.semanticscholar.org/CorpusId:258931699>
- Maizar, M., Tharida, M., Pratama, A., & Isneini, I. (2024). Pengaruh Pemberian Informasi Pra Bedah Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pasien Operasi di Rumah Sakit Pertamedika Ummi Rosnati Banda Aceh. *Journal Keperawatan*.  
<https://api.semanticscholar.org/CorpusId:270306888>
- Mawaddah, S. (2022). Pengaruh Pemberian Terapi Musik Instrumen Suling Balawung terhadap Kecemasan pada Ibu Hamil Trimester III. *Jurnal Surya Medika*.  
<https://api.semanticscholar.org/CorpusId:248793886>
- NA, A. N. C., & Adila, D. R. (2023). Analisis Asuhan Keperawatan pada Pasien Kanker Serviks dengan Penerapan Terapi Musik Klasik terhadap Penurunan Kecemasan. *Journal of Bionursing*.  
<https://api.semanticscholar.org/CorpusId:267037899>
- Nurlina, N., Syam, Y., & Saleh, A. (2021). Terapi Musik Efektif terhadap Penurunan Kecemasan pada Pasien Kanker. *Jurnal Keperawatan Silampari*.  
<https://api.semanticscholar.org/CorpusId:240767297>
- Nurlina, & Nursyamsi. (2019). PENGARUH TERAPI DZIKIR TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN PRE DAN POST OPERASI. *Jurnal Kesehatan Panrita Husada*.  
<https://api.semanticscholar.org/CorpusId:238406420>
- Probosari, A. E., Pitoyo, J., & Bachtiar, A. (2022). PENGARUH INTERVENSI MUSIK INSTRUMENTAL JAWA TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS TIDUR PASIEN POST OPERASI LAPAROTOMI. *Journal of Applied Nursing (Jurnal Keperawatan Terapan)*.  
<https://api.semanticscholar.org/CorpusId:257317203>
- Rahmayati, E., & Handayani, R. (2017). Perbedaan Pengaruh Terapi Psikoreligius dengan Terapi Musik Klasik terhadap Kecemasan Pasien Pre Operatif di RSUD dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. *Jurnal Kesehatan*, 8, 191–198.  
<https://api.semanticscholar.org/CorpusId:80047007>
- Rahmayati, E., Silaban, R. N., & Fatonah, S. (2018). Pengaruh Dukungan Spritual terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre-Operasi. *Jurnal Kesehatan*, 9, 138–142.  
<https://api.semanticscholar.org/CorpusId:81811328>
- Saputra, F. (2014). Pengaruh pendirian terapi musik terhadap tingkat kecemasan pasien pre Operasi di ruang rawat inap bedah RSUD Dr. Achamad Darwis Sulik than 2014. *Unknown*.  
<https://api.semanticscholar.org/CorpusId:222501083>
- Sari, R., Rohmawati, R., Faizah, I., & Heris, W. (2020). Pengaruh Pre-Operative Teaching Islami Terhadap Tingkat Cemas Pasien Pre-Operasi TUR-P di RSI Jemursari Surabaya. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya*.  
<https://api.semanticscholar.org/CorpusId:216182882>
- Sari, Y., Oktarina, Y., Sari, P. I., & Nurhusna, N. (2025). Pengaruh Spiriziomacare terhadap Tingkat Kecemasan dan Tanda Vital Pasien Pre-

- Kateterisasi Jantung. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*.  
<https://api.semanticscholar.org/CorpusId:277896840>
- Savitri, W., Fidayanti, N., & Subiyanto, P. (2016). TERAPI MUSIK DAN TINGKAT KECEMASAN PASIEN PREOPERASI. *MEDIA ILMU KESEHATAN*.  
<https://api.semanticscholar.org/CorpusId:132991845>
- Setyawan, I., Nasution, T. H., Pertiwiwati, E., & Hafifah, I. (2023). PENGARUH TERAPI MUSIK PANTING TERHADAP KECEMASAN PASIEN DI RUANG ICCU RSUD ULIN BANJARMASIN. *Coping: Community of Publishing in Nursing*.  
<https://api.semanticscholar.org/CorpusId:260945509>
- Sihombing, E. (2023). Pengaruh Program Orientasi Terhadap Tingkat Kecemasan dan Tingkat Kepatuhan Pasien Baru di Ruang Bedah Rumah Sakit X Palangka Raya. *Syntax Idea*.  
<https://api.semanticscholar.org/CorpusId:265238042>
- Sulastris, S., Trilianto, A. E., & Ermaneti, Y. (2019). Pengaruh Komunikasi Terapeutik Perawat terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi. *Jurnal Keperawatan Profesional*.  
<https://api.semanticscholar.org/CorpusId:201997739>
- Syafei, A., & Suryadi, Y. (2018). Pengaruh Pemberian Terapi Audio Murottal Qur'an Surat Ar - Rahman terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre-Operasi Katarak Senilis. *Jurnal Kesehatan*, 9, 126–130.  
<https://api.semanticscholar.org/CorpusId:59298859>
- Tallulembang, A., Jumaiyah, W., Yunitri, N., & Arsianti, L. (2024). Penerapan Terapi Musik untuk Menurunkan Kecemasan pada Pasien yang Akan Dilakukan Percutaneous Coronary Intervention (PCI). *Journal of Telenursing (JOTING)*.  
<https://api.semanticscholar.org/CorpusId:271757200>
- Triatna, A., Sucipto, A., & Wiyani, C. (2018). Musik Langgam Jawa untuk Menurunkan Kecemasan pada Pasien Pre Operasi. *Jurnal Kesehatan*.  
<https://api.semanticscholar.org/CorpusId:81631814>
- Usnadi, U., Rahayu, U., & Praptiwi, A. (2019). Kecemasan Preoperasi pada Pasien di Unit One Day Surgery(ODS). *Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah*.  
<https://api.semanticscholar.org/CorpusId:213338258>
- Utami, T. Y., & Purnomo, S. (2021). Pengaruh Terapi Relaksasi Autogenik Terhadap Kecemasan dan Nyeri Pasien Diruang Intensive Care Unit (ICU) : Literature Review. *Jurnal Keperawatan Duta Medika*.  
<https://api.semanticscholar.org/CorpusId:256480044>
- Vellyana, D., Lestari, A., & Rahmawati, A. (2017). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN PREOPERATIVE DI RS MITRA HUSADA PRINGSEWU. *Jurnal Kesehatan*, 8, 108–113.  
<https://api.semanticscholar.org/CorpusId:80046848>
- Verdiansyah, R. (2018). KOMUNIKASI TERAPEUTIK TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PASIEN SEBELUM DILAKUKAN ANESTESI REGIONAL. *JURNAL MEDIA KESEHATAN*.  
<https://api.semanticscholar.org/CorpusId:239794451>
- Wahyuni, W. (2022). Dukungan Keluarga Berpengaruh terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi. *Journal of Nursing Education and Practice*.  
<https://api.semanticscholar.org/CorpusId:253375871>
- Wahyuningsih, Sutanta, Afifah, V. A., Stikes, & Utomo, E. (2020). PENGARUH TEKNIK RELAKSASI NAFAS DALAM TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PASIEN PRE OPERASI FRAKTUR FEMUR. *MEDIA ILMU KESEHATAN*.  
<https://api.semanticscholar.org/CorpusId:225519951>
- Waryanuarita, I., Induniasih, I., & Olfah, Y. (2018). PENGARUH PEMBERIAN TERAPI MUSIK TERHADAP KECEMASAN PASIEN PRE GENERAL ANESTESI DI RS PKU MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA. *Caring : Jurnal Keperawatan*.  
<https://api.semanticscholar.org/CorpusId:86454992>
- Yunita, A., Ka'arayeno, A. J., Putri, S. I., Maula, L. N., & Meilyana, B. (2023). PENGARUH TERAPI MUSIK TERHADAP KECEMASAN

PRA ANESTESI DI RUANG OPERASI.  
*ASSYIFA : Jurnal Ilmu Kesehatan.*

<https://api.semanticscholar.org/CorpusId:267179752>